

# Kitab Daniel - Nomor Sembilan Puluh Tiga

*Mengungkap Trilogi Kenabian Roma: Dari Paganisme Kuno hingga Tipu Daya Modern*

Jeff Pippenger  
2024-02-26

Kitab Daniel menyatakan bahwa Romalah yang menggenapkan penglihatan itu, dan pemahaman itu ditentang oleh kaum Protestan dalam sejarah Millerit ketika William Miller mengidentifikasi fakta tersebut. Pada akhir zaman, tetap Romalah yang menggenapkan penglihatan itu, dan hari ini Adventisme Laodikia kini menganut pandangan Protestan yang telah jatuh bahwa “perampok dari bangsamu” adalah Antiokhus Epifanes. Umat perjanjian yang disisihkan dalam sejarah Millerit menolak kebenaran yang sama, yang kini ditolak oleh umat perjanjian pada akhir zaman yang juga sedang disisihkan. Salomo mengatakannya dengan tepat:

Apa yang telah ada, itulah yang akan ada; dan apa yang telah dilakukan, itulah yang akan dilakukan; tidak ada sesuatu yang baru di bawah matahari. Adakah sesuatu yang dapat dikatakan, “Lihat, ini baru”? Itu sudah ada sejak dahulu kala, sebelum kita. Pengkhotbah 1:9, 10.

Secara nubuatan, ada tiga perwujudan Roma, dan dua perwujudan pertama menunjukkan ciri-ciri dari yang ketiga, sebab kebenaran diteguhkan atas kesaksian dua orang.

Tetapi jika ia tidak mau mendengarkan engkau, bawalah serta seorang atau dua orang lagi, supaya atas kesaksian dua atau tiga saksi setiap perkataan dapat diteguhkan. Matius 18:16.

Agama Roma penyembah berhala adalah paganisme, dan paganisme adalah tiruan dari agama yang sejati. Ini tidak begitu merupakan pemalsuan dalam pengertian sebagaimana kita memahami uang palsu, karena paganisme sebenarnya sama sekali tidak menyerupai agama yang sejati. Namun secara profetis, ia memiliki ciri-ciri kepalsuan. Kota Roma adalah tiruan dari Yerusalem, dan kota itu memiliki sebuah kuil (Pantheon) yang merupakan tiruan dari Bait Suci di Yerusalem. Praktik keagamaan paganisme tidak dikuduskan dan bersifat iblis, tetapi praktik itu mewakili praktik keagamaan tiruan Setan. Kepala agama Roma penyembah berhala bergelar Pontifex Maximus. "Pontifex Maximus" awalnya merujuk pada imam agung agama negara Romawi di Roma kuno, yang berawal pada masa Republik Romawi awal. Seiring waktu, gelar itu dikaitkan dengan otoritas politik dan keagamaan dan akhirnya berkembang menjadi gelar yang digunakan oleh Paus dalam Gereja Katolik Roma hingga hari ini.

Gelar imam agung Roma pagan adalah Pontifex Maximus, dan itu juga menjadi gelar imam agung Roma kepausan; ini adalah istilah Latin yang berarti “Yang Terbesar dari Pontifeks Tertinggi.” Ia adalah imam agung agama negara Romawi, khususnya kultus dewa Jupiter. Pontifex Maximus memiliki otoritas dan tanggung jawab keagamaan yang signifikan, termasuk mengawasi berbagai ritus keagamaan dan memastikan berjalannya kalender keagamaan Romawi dengan semestinya. Pontifex Maximus adalah kepala Kolegium Para Pontifeks (Collegium Pontificum), sebuah

kelompok imam yang bertanggung jawab menafsirkan dan memelihara ritual-ritual agama Romawi.

Imam tertinggi baik Roma pagan maupun Roma kepausan adalah Pontifex Maximus; karena itu, gelar kepala Roma modern secara wajar juga adalah Pontifex Maximus. Agama Roma pagan adalah paganisme, dan agama Roma kepausan adalah, dan hingga kini tetap, paganisme, tetapi diselubungi oleh pengakuan iman Kristen; dan agama Roma modern pada hari-hari terakhir akan berupa paganisme, yang diselubungi oleh pengakuan iman Kristen.

Baik Roma kafir maupun Roma kepausan memiliki jangka waktu tertentu ketika mereka akan memerintah secara mutlak. Roma kafir akan memerintah secara mutlak selama tiga ratus enam puluh tahun sebagai penggenapan nubuat waktu dalam Kitab Daniel pasal sebelas, ayat dua puluh empat.

Ia akan masuk dengan damai bahkan ke tempat-tempat yang paling subur di provinsi itu; dan ia akan melakukan apa yang tidak dilakukan oleh ayah-ayahnya, bahkan oleh kakek-kakeknya; ia akan membagi-bagikan kepada mereka jaranan, rampasan, dan kekayaan; ya, dan ia akan merancang siasatnya terhadap benteng-benteng yang kuat, untuk suatu waktu. Daniel 11:24.

Subjek ayat dua puluh empat adalah Roma kafir, karena mereka menjadi subjek pada ayat enam belas, dan tetap menjadi subjek hingga ayat tiga puluh satu. Kita akan membahas ayat-ayat ini secara khusus dalam artikel-artikel mendatang, tetapi di sini kita hanya menunjukkan bahwa nubuat menyatakan bahwa Roma kafir akan memerintah secara mutlak selama tiga ratus enam puluh tahun, sebagaimana digambarkan oleh Roma yang “merancang” “siasat mereka terhadap kubu-kubu yang kuat, bahkan untuk suatu masa.” Kata yang diterjemahkan “against” sebenarnya berarti “from”, dan ayat itu mengatakan bahwa Roma akan mengarahkan dunia “dari” “kubu-kubu yang kuat”, yaitu Kota Roma, dan hal itu akan dilakukannya selama “suatu masa”, yaitu tiga ratus enam puluh tahun.

Roma penyembah berhala mulai memerintah secara mutlak pada Pertempuran Actium, pada tahun 31 SM, dan terus memerintah secara mutlak sampai tahun 330 M, ketika Konstantinus memindahkan ibu kota kekaisaran dari kubu kuatnya, yaitu Kota Roma, ke Kota Konstantinopel. Kemudian kekaisaran mulai memasuki masa kemunduran yang buruk namanya. Kota Roma adalah “kubu kuat” kenabian bagi Roma penyembah berhala, dan ketika ia memerintah dari kota itu, ia tak terkalahkan. Dalam peperangan yang menyusul pemindahan kekuasaan oleh Konstantinus, Kota Roma menjadi sasaran serangan Genseric dan suku-suku barbar penyerbu, yang diwakili oleh empat Sangkakala pertama dari Wahyu pasal delapan.

Untuk alasan ini, dalam Daniel pasal sebelas, ayat tiga puluh satu, “laskar” (Roma kafir) yang bangkit membela kepausan terlebih dahulu menajiskan “tempat kudus benteng.” Kota Roma adalah “tempat kudus benteng” yang bersifat profetis bagi Roma kafir maupun Roma kepausan, karena pada tahun 330, dengan pemindahan kekuasaan kafir ke Konstantinopel, Kota Roma ditinggalkan bagi Roma kepausan yang sedang bangkit. Karena alasan ini, Wahyu pasal tiga belas, ayat dua mengatakan bahwa naga (Roma kafir) memberi kepada Roma kepausan “takhtanya.” Sebuah “takhta” adalah tempat dari mana suatu kuasa memerintah, dan dari tahun 538 sampai

1798, Roma kepausan berkuasa mutlak sebagaimana Roma kafir berkuasa mutlak untuk “satu masa.”

Nubuatan menunjuk pada suatu jangka waktu tertentu ketika baik Roma kafir maupun Roma kepausan akan memerintah secara mutlak, dan ketika hal itu terjadi, pemerintahan itu dijalankan dari kursi kekuasaan mereka, yaitu Kota Roma. Ketakterkalahkan Roma kafir berakhir ketika mereka meninggalkan Kota Roma, menandai berakhirnya tiga ratus enam puluh tahun, yang dilambangkan sebagai “satu masa” dalam ayat dua puluh empat; dan ketika seribu dua ratus enam puluh tahun pemerintahan kepausan berakhir pada 1798, Napoleon memerintahkan agar paus dibawa keluar dari Kota Roma dan ia meninggal dalam pengasingan.

Roma kafir dan Roma kepausan menetapkan bahwa Roma modern akan berkuasa secara mutlak selama suatu periode nubuatan tertentu pada hari-hari terakhir. "Tidak ada lagi waktu", tetapi masa penganiayaan kepausan pada hari-hari terakhir adalah suatu periode tertentu yang dimulai pada undang-undang hari Minggu yang akan segera datang di Amerika Serikat dan berlanjut sampai masa percobaan manusia ditutup, ketika Mikhael berdiri dan menyatakan, "Barangsiapa yang tidak adil, biarlah ia tetap tidak adil; dan siapa yang cemar, biarlah ia tetap cemar; dan siapa yang benar, biarlah ia tetap benar; dan siapa yang kudus, biarlah ia tetap kudus."

Roma penyembah berhala menganiaya orang Kristen di Colosseum di Kota Roma sepanjang sejarah berdarahnya, dan para sejarawan Kristen telah memperkirakan bahwa selama Zaman Kegelapan di bawah pemerintahan kepausan seratus juta martir dibunuh oleh pihak kepausan, namun pihak kepausan menyangkal klaim itu dan menetapkan angka sekitar lima puluh juta. Baik Roma penyembah berhala maupun Roma kepausan sama-sama menganiaya orang-orang yang setia kepada Allah, dan Roma modern juga akan menganiaya umat Allah yang setia pada akhir zaman.

"Banyak yang akan dipenjarakan, banyak yang akan melarikan diri demi menyelamatkan nyawa mereka dari kota-kota besar dan kecil, dan banyak yang akan menjadi martir demi Kristus karena berdiri teguh membela kebenaran." Selected Messages, buku 3, 397.

Roma penyembah berhala mengatasi tiga rintangan geografis ketika menguasai dunia. Roma kepausan mengatasi tiga rintangan geografis ketika menguasai dunia. Roma modern mengalahkan Raja Selatan (Uni Soviet yang ateistik) pada tahun 1989, dan selanjutnya akan menggulingkan tanah yang mulia (Amerika Serikat) pada undang-undang hari Minggu yang akan segera datang. Setelah itu, Roma modern akan menaklukkan Mesir (seluruh dunia).

Seluruh masyarakat sedang terbagi menjadi dua golongan besar: yang taat dan yang tidak taat. Kita akan termasuk golongan yang mana?

Mereka yang memelihara perintah-perintah Allah, mereka yang hidup bukan dari roti saja, melainkan dari setiap firman yang keluar dari mulut Allah, merupakan jemaat Allah yang hidup. Mereka yang memilih untuk mengikuti Antikristus adalah orang-orang di bawah kekuasaan si murtad besar. Berbaris di bawah panji Iblis, mereka melanggar hukum Allah dan menuntun orang lain untuk melanggarnya. Mereka berusaha menyusun hukum-hukum bangsa-bangsa sedemikian rupa sehingga manusia menunjukkan kesetiaan mereka kepada pemerintah-pemerintah dunia dengan menginjak-injak hukum-hukum kerajaan Allah.

Setan sedang mengalihkan pikiran orang-orang dengan pertanyaan-pertanyaan yang tidak penting, agar mereka tidak dapat melihat hal-hal yang sangat penting dengan pandangan yang jelas dan tajam. Musuh sedang merencanakan untuk menjerat dunia.

"Apa yang disebut sebagai dunia Kristen akan menjadi ajang tindakan-tindakan besar dan menentukan. Para penguasa akan mengesahkan undang-undang yang mengendalikan hati nurani, menurut teladan Kepausan. Babel akan membuat semua bangsa meminum anggur kemurkaan percabulannya. Setiap bangsa akan terlibat." Manuscript Releases, jilid 1, 296.

Untuk mempertahankan kebenaran yang mengidentifikasi "tanah yang mulia" dalam Daniel pasal sebelas ayat empat puluh satu sebagai simbol Amerika Serikat, Singa dari suku Yehuda membukakan kepada para pelajar nubuatan zaman akhir prinsip penerapan rangkap tiga dari nubuatan. Terang dari enam ayat terakhir itu telah diteguhkan dengan menerapkan sejarah yang diwakili oleh "yang sehari-hari" dalam kitab Daniel, sebagaimana dipaparkan pada ayat tiga puluh satu dari Daniel pasal sebelas, pada enam ayat terakhir pasal tersebut. Kebenaran dasar yang sama ("yang sehari-hari"), yang menjadi kunci kerangka nubuatan Miller, juga menghasilkan kerangka nubuatan zaman akhir. Kerangka Miller didasarkan pada dua kuasa yang membinasakan, yaitu paganisme dan kepausan, yang menganiaya umat Allah, dan kerangka zaman akhir didasarkan pada tiga kuasa yang membinasakan yang menganiaya umat Allah pada zaman akhir.

Peningkatan pengetahuan yang digambarkan dalam enam ayat terakhir Daniel 11, yang menunjuk pada peningkatan pengetahuan yang datang pada tahun 1989, dan yang juga dilambangkan oleh Sungai Hiddekel, telah ditentang oleh para musuh kebenaran. Penentangan itu menuntun pada pemahaman tentang prinsip penerapan rangkap tiga nubuatan, yang mula-mula dikenali sebagai penerapan rangkap tiga Roma, yang merupakan pokok yang menetapkan visi sejarah nubuatan.

Bila tidak ada penglihatan, binasalah rakyat; tetapi berbahagialah orang yang berpegang pada hukum. Amsal 29:18.

Penerapan tiga kali atas tiga manifestasi Roma menunjukkan bahwa agama Roma pagan dan Roma kepausan adalah paganisme, dan bahwa agama mereka diatur oleh seorang pria yang bergelar Pontifex Maximus. Kedua manifestasi Roma itu menunjukkan bahwa tiga kuasa geografis disingkirkan terlebih dahulu sebelum mereka memerintah secara mutlak selama suatu jangka waktu yang ditentukan, dan bahwa mereka akan memerintah dari kota Roma yang bertujuh bukit, yang merupakan tempat kudus kekuatan mereka. Keduanya memberi kesaksian bahwa mereka menganiaya umat Allah yang setia. Karena itu, berdasarkan kedua saksi ini kita mengetahui bahwa agama Roma modern akan menjadi paganisme, dan bahwa ia akan dipimpin oleh paus Roma yang bergelar Pontifex Maximus.

Sebelum pelacur besar itu mengambil alih dan memerintah secara mutlak, Roma modern harus mengatasi tiga rintangan, dan rintangan pertama sudah berlalu dengan runtuhnya Uni Soviet pada 1989, musuh ateistik Roma yang menentang kekuasaan Roma di Eropa. Rintangan berikutnya akan digulingkan ketika undang-undang Hari Minggu segera diberlakukan di Amerika Serikat, dan kemudian Perserikatan Bangsa-Bangsa akan memberikan otoritasnya kepada Roma modern untuk waktu yang singkat. Begitu ia sepenuhnya bertakhta, penganiayaan pada akhir zaman akan terjadi.

Kitab Daniel, dan khususnya Wahyu pasal delapan, memberikan ciri-ciri nubuatan tentang Roma, yang membantu pemahaman yang benar tentang Roma modern. Salah satu ciri tersebut adalah pembagian Kekaisaran Romawi menjadi Timur dan Barat sebagaimana dilakukan oleh Konstantinus pada tahun 330. Roma kafir dan Roma kepausan, bila dipertimbangkan bersama, juga berbicara tentang sifat ganda Roma. Pembagian oleh Konstantinus yang menghasilkan Roma Barat dan Roma Timur merupakan saksi kedua bagi Roma kafir dan Roma kepausan. Konstantinus menetapkan otoritas sipil di Timur, dan membiarkan otoritas gerejawi tetap di Barat. Roma kafir melambangkan politik kenegaraan dan Roma kepausan melambangkan politik gerejawi. Timur merupakan kenegaraan, Barat merupakan kegerejaan, sebagaimana digambarkan oleh besi dan tanah liat dari Daniel pasal dua, atau tanduk jantan dan tanduk betina dari Daniel pasal delapan, atau binatang-binatang buas dari Daniel pasal tujuh, dan binatang-binatang Bait Suci dari Daniel pasal delapan.

Roma Modern juga akan bersifat rangkap dua, terdiri dari perpaduan gereja dan negara, besi dan tanah liat, serta siasat gereja dan siasat negara, tetapi Roma Modern juga bersifat rangkap tiga. Dalam Wahyu pasal delapan, baik Roma Barat maupun Roma Timur secara harfiah dan simbolis dibagi menjadi tiga. Konstantinus yang memerintah dari Roma Timur secara harfiah membagi kerajaannya di antara tiga putranya, dan Roma Barat secara simbolis diwakili oleh matahari, bulan, dan bintang-bintang yang melambangkan bentuk pemerintahan rangkap tiga yang diterapkan oleh Kekaisaran Romawi. Jadi, Roma Modern, sekalipun bersifat rangkap dua—siasat gereja dan siasat negara—juga akan mewakili suatu persatuan rangkap tiga yang dilambangkan oleh naga, binatang, dan nabi palsu.

Perwujudan Roma kafir dan Roma kepausan menunjukkan susunan profetis yang kompleks dari Roma Modern yang terakhir. Inilah persatuan tiga serangkai yang terjadi pada undang-undang Hari Minggu yang segera datang, yang menuntun dunia ke Armagedon. Itulah "Gambar Binatang" sedunia, yang merupakan simbol dari perpaduan Gereja dan Negara. Kepalanya adalah Pontifex Maximus, yang memerintah dari Kota Roma, yang merupakan kursi kekuasaannya. Otoritas sipil si manusia durhaka akan disediakan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa, dan dunia akan dipaksa untuk menerima sistem antikristus yang tiga serangkai namun bersifat ganda, melalui daya paksa Amerika Serikat. Dengan demikian, sebagaimana Roma kafir (sang naga) dalam Wahyu tiga belas, ayat dua, memberikan kepada kepausan "kekuasaannya, takhtanya, dan kuasa yang besar", Amerika Serikat, sebagaimana dilambangkan oleh Roma kafir, melaksanakan tiga pekerjaan yang sama bagi Roma Modern. Takhtanya adalah Kota Vatikan di kota Roma yang bertujuh bukit, otoritasnya adalah Perserikatan Bangsa-Bangsa, dan kekuatannya adalah Amerika Serikat. Bersama-sama mereka menuntun dunia ke suatu tempat di mana kepausan "akan sampai pada kesudahannya, dan tidak ada seorang pun yang akan menolongnya".

Kita akan melanjutkan kajian ini dalam artikel berikutnya.

Dan malaikat yang keenam mencurahkan cawannya ke atas sungai besar Efrat; maka airnya menjadi kering, supaya disiapkan jalan bagi raja-raja dari sebelah timur. Dan aku melihat tiga roh najis seperti katak keluar dari mulut naga, dari mulut binatang itu, dan dari mulut nabi palsu. Sebab mereka adalah roh-roh setan yang mengadakan mujizat, yang pergi kepada

raja-raja di seluruh bumi untuk mengumpulkan mereka bagi peperangan pada hari besar itu, hari Allah Yang Mahakuasa. Lihat, Aku datang seperti pencuri. Berbahagialah orang yang berjaga-jaga dan yang menjaga pakaiannya, supaya ia jangan berjalan telanjang dan orang melihat aibnya. Lalu ia mengumpulkan mereka ke suatu tempat yang dalam bahasa Ibrani disebut Harmagedon. Dan malaikat yang ketujuh mencurahkan cawannya ke udara; lalu terdengar suara yang nyaring dari Bait Suci di surga, dari takhta, yang berkata: “Sudah terlaksana!” Wahyu 16:12-17.